Implementation Report: he Use of Illustrated Storybooks in Guided Reading Lessons for First-Grade Elementary Students

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Terbimbing pada Siswa Kelas I SD]

Iskandar[1)], Vanda Rezania[*,2)]
[1)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[2)]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi : vanda1@umsida.ac.id

Abstact. *This study aims to address low reading engagement and fluency in Civic and Literacy education during guided reading sessions in a 1st-grade classroom. To solve this issue, illustrated storybooks (Buku Cerita Bergambar) were implemented during the learning process. The method follows a Teaching Implementation Report framework consisting of planning, implementation, assessment, and reflection. The intervention was carried out in a class of 1st-grade students using interactive guided reading techniques with colorful visual aids and engaging narratives. The results showed a significant increase in student focus, letter-sound recognition, and active participation during reading activities. The percentage of active and fluent students rose from 40% in the initial condition to 85% post-implementation. In conclusion, illustrated storybooks effectively stimulate cognitive engagement and visual memory, making them a practical strategy for primary school teachers to build lively and inclusive early literacy classrooms.*

Keywords— *illustrated storybooks; guided reading; student participation; early literacy*.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya keterlibatan dan kelancaran membaca siswa dalam sesi membaca terbimbing di kelas 1 Sekolah Dasar. Untuk mengatasi masalah tersebut, media buku cerita bergambar diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan mengikuti kerangka Laporan Implementasi Pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi. Intervensi dilakukan pada siswa kelas 1 menggunakan teknik membaca terbimbing yang interaktif dengan bantuan visual yang menarik dan narasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam fokus siswa, pengenalan bunyi huruf, dan partisipasi aktif selama aktivitas membaca. Persentase siswa yang aktif dan lancar meningkat dari 40% pada kondisi awal menjadi 85% setelah implementasi. Kesimpulannya, buku cerita bergambar efektif dalam merangsang keterlibatan kognitif dan ingatan visual, menjadikannya strategi praktis bagi guru sekolah dasar untuk membangun kelas literasi awal yang hidup dan inklusif.*

Kata kunci— *buku cerita bergambar; membaca terbimbing; partisipasi siswa; literasi awal.*

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Pembelajaran ini dilaksanakan di kelas 1 Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada topik literasi dasar dan keterampilan membaca terbimbing.[1] Kondisi awal di kelas menunjukkan adanya permasalahan berupa rendahnya partisipasi aktif siswa dan kelancaran membaca saat sesi kelompok maupun individu. Dari total siswa di kelas, hanya sekitar 40% siswa yang berani membaca dengan lantang atau merespons pertanyaan pemahaman guru, sementara sebagian besar lainnya cenderung pasif, takut salah, dan kurang fokus.

Masalah ini berakar pada penyampaian materi membaca yang sebelumnya masih bersifat abstrak, monoton, dan didominasi oleh teks panjang tanpa visualisasi di papan tulis. Oleh karena itu, implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca terbimbing dan partisipasi siswa secara signifikan melalui penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan interaktif, yaitu buku cerita bergambar. Melalui media ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengasosiasikan lambang bunyi huruf dengan gambar nyata, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri untuk membaca di dalam kelompoknya.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Desain pembelajaran dirancang untuk memaksimalkan interaksi antarsiswa melalui kerja kelompok berbasis membaca bersama dan permainan tebak kata teks bergambar. Rencana urutan aktivitas pembelajaran disusun sebagai berikut:

Urutan aktivitas di dalam rencana pembelajaran ini meliputi:

1. Pendahuluan (15 Menit): Apersepsi dengan menyanyikan lagu alfabet bersama dan tanya jawab ringan mengenai karakter atau hewan populer yang disukai siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal..
2. Kegiatan Inti (45 Menit) :
   a. Orientasi: Guru mengenalkan buku cerita bergambar yang memiliki warna kontras, teks sederhana, dan karakter yang dekat dengan dunia anak-anak.
   b. Organisasi Kelompok: Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (4–5 siswa per kelompok) secara heterogen berdasarkan kemampuan membaca awal.
   c. Membaca Terbimbing: Setiap kelompok diberikan satu buku cerita bergambar. Tugas mereka adalah membaca bergantian antar-anggota kelompok dipandu oleh petunjuk visual dan pendampingan guru.
   d. Presentasi & Menebak Teks: Perwakilan kelompok menceritakan kembali halaman yang mereka baca atau memperagakan tebak kata di depan kelas untuk ditanggapi kelompok lain.
3. Penutup (10 Menit): Refleksi bersama, penarikan kesimpulan moral dari cerita, dan pengisian instrumen penilaian diri/umpan balik emosional singkat menggunakan emotikon.

Media/Bahan: Buku cerita bergambar berukuran cetak ringkas (berwarna), lembar kerja membaca kelompok, dan kartu kata bergambar.

Indikator Keberhasilan: Minimal 80% dari jumlah siswa di kelas menunjukkan perilaku aktif (membaca lantang, menebak kata, bertanya, atau merespons) selama proses membaca terbimbing berlangsung. [2]

III. IMPLEMENTASI

Rencana pembelajaran di atas dilaksanakan sepenuhnya di dalam ruang kelas 1. Pada awal pembagian kelompok dan pembagian buku, beberapa siswa sempat terlihat bingung serta berebut karena tertarik melihat cover buku cerita bergambar. Namun, suasana kelas segera berubah menjadi dinamis dan tertib ketika guru memberikan instruksi aturan membaca terbimbing secara bergantian.

Penggunaan media buku cerita visual yang berwarna-warni berhasil menarik perhatian siswa yang sebelumnya sering kehilangan fokus. Selama proses membaca, penyesuaian dilakukan guru dengan berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan pemantik bunyi alfabet bagi siswa yang tampak masih mengeja dengan lambat atau malu berbicara. [3]

Hambatan yang muncul adalah adanya dominasi dari satu atau dua siswa yang sudah lancar membaca di dalam satu kelompok, sehingga membuat siswa yang belum lancar cenderung diam. Cara mengatasi hambatan ini, guru memodifikasi aturan di tengah jalannya aktivitas: menerapkan metode "Pegang Buku, Angkat Bicara", di mana setiap anggota kelompok wajib memegang buku secara bergiliran dan mengeja minimal satu kalimat/kata yang ditunjuk saat sesi mereka, sehingga siswa yang pasif terdorong untuk ikut membaca dan berbicara. Respons siswa secara keseluruhan sangat positif, mereka merasa seperti sedang mendengarkan dongeng interaktif daripada belajar materi membaca yang kaku. [4]

IV. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Instrumen penilaian yang digunakan mencakup lembar observasi partisipasi membaca (skala penilaian perilaku afektif dan psikomotorik) dan tes membaca nyaring singkat di akhir pembelajaran. Lembar observasi mengukur empat komponen utama: keaktifan mengeja/membaca, kesediaan mengemukakan pendapat tentang isi cerita, kerja sama kelompok, dan kemampuan menanggapi presentasi membaca teman.

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa yang sangat kontras jika dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi media buku cerita bergambar diterapkan:

Kondisi Pembelajaran	Presentase Siswa Aktif	Kategori Keterlibatan
Sebelum Implementasi (Metode Monoton/Tanpa Visual)	40%	Rendah
Setelah Implementasi (Media Buku Cerita Bergambar)	85%	Sangat Tinggi

Data di atas membuktikan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berhasil melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%). Siswa lebih percaya diri mengekspresikan kemampuan membacanya karena mereka memiliki alat bantu visual nyata yang menarik untuk dipegang dan didiskusikan bersama teman.

V. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar sangat efektif untuk meningkatkan fokus, mempercepat pemahaman fonik (bunyi huruf), dan merangsang partisipasi membaca siswa kelas 1. Visualisasi yang menarik terbukti memotong kejenuhan membaca teks yang panjang dan kaku. [5]

Namun, hal yang belum optimal adalah manajemen waktu pada sesi membaca terbimbing kelompok yang sedikit molor dari jadwal akibat tingginya antusiasme siswa untuk menceritakan gambar yang mereka lihat di setiap halaman buku. Rencana perbaikan untuk implementasi serupa di masa mendatang adalah dengan menerapkan batasan waktu yang lebih ketat menggunakan bantuan timer visual di layar proyektor, serta menyusun format variasi model make a match (mencocokkan potongan kalimat dengan halaman buku cerita di seluruh penjuru kelas) agar dinamika motorik siswa kelas rendah juga ikut terakomodasi dengan baik.

VI. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data hasil penilaian, kutipan pernyataan siswa selama sesi membaca, serta dokumentasi foto kegiatan yang diambil selama proses pembelajaran ini telah disamarkan. Identitas asli siswa (nama lengkap dan nomor induk) dianonimkan menjadi kode inisial (misalnya Siswa A, Siswa B) guna menjaga privasi anak di bawah umur. Penulis menjamin bahwa penggunaan seluruh data kelas ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan pengembangan akademik dan publikasi ilmiah secara bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas fasilitas platform publikasi preprints yang disediakan, serta kepada Kepala Sekolah dan guru sejawat di sekolah dasar mitra yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam memfasilitasi ruang kelas selama pelaksanaan implementasi pembelajaran membaca terbimbing ini.

REFERENSI

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

[1] S. Pratiwi, Metode Membaca Terbimbing di Sekolah Dasar. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
[2] D. P. Tarigan dan H. G. Tarigan, Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2015.
[3] M. Rohman dan S. Amri, Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
[4] H. Dalman, Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
[5] A. S. R. Wijaya, Panduan Praktis Literasi Kelas Rendah. Yogyakarta: Deepublish, 2022.